

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Pada bagian ini peneliti mencoba memaparkan profil Lembaga yang dalam hal ini menjelaskan tentang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai kampus yang mengaggas adanya unires UMY sebagai pendukung kelancaran visi dan misi UMY. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa hal penting yang dirasa perlu untuk dipaparkan. Adapun sumber yang berupa dokumentasi berasal dari Buku pedoman akademik UMY.

1. Profil

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada di Jln. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan Bantul.

Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan bagian dari amal usaha Pesyarikatan Muhammadiyah, organisasi Islam yang besar di Indonesia, berdiri di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1981.

Dalam perjalanan waktu sekitar 31 tahun ini UMY menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik secara fisik, organisasi maupun kultur. Dari sisi fisik perkembangan yang paling signifikan adalah berdirinya kampus terpadu yang cukup besar dan megah

perkuliahan, laboratorium maupun unit-unit pendukung. Pada sisi organisasi, sekarang ini UMY sudah cukup besar untuk ukuran Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yaitu memiliki 8 Fakultas dan 1 program Pasca Sarjana. Delapan Fakultas tersebut adalah: **Fakultas Kedokteran** terdiri dari 4 program studi (prodi) yaitu: Pendidikan Dokter (PD), Kedokteran Gigi (KG), Ilmu Keperawatan (PSIK), Farmasi, **Fakultas Teknik** terdiri dari 4 program studi yaitu: Teknik Sipil (TS), Teknik Mesin (TM), Teknik Elektro (TE), Teknologi Informasi (TI), **Fakultas Pertanian** terdiri dari 2 program studi yaitu: Agronomi dan Agribisnis, **Fakultas Ekonomi** terdiri dari 4 program studi yaitu: Ilmu Ekonomi (IE), Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI), **Fakultas Hukum** dengan program studi Ilmu Hukum (IH), **Fakultas Isipol** terdiri dari 4 program studi yaitu: Ilmu Pemerintahan (IP) dan Hubungan Internasional (HI) dan Ilmu Komunikasi (IK), **Fakultas Bahasa** terdiri dari 3 program study yaitu: Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Bahasa Jepang (PBJ) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), **Fakultas Agama Islam** terdiri dari 3 program studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Ekonomi Perbankan Islam (EPI), **Program Pasca Sarjana** terdiri dari 6 prodi S-2 yaitu: Magister Studi Islam (MSI), Magister Manajemen (MM) dan

Komunikasi Konseling Islam, dan 1 prodi S-3: Program Doktor Studi Islam.

Dari 25 prodi jenjang S-1 tersebut, 22 prodi berstatus binaan Kopertis wilayah V Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (Dikti Diknas), sedangkan 3 prodi lainnya di Fakultas agama Islam (KPI, PAI dan EPI) merupakan binaan Departemen Agama. Selain itu UMY juga dilengkapi dengan unit-unit pendukung yang terdiri dari: 8 Biro, 1 Badan, 3 Lembaga, 1 *Building Manager* (BM) dan 3 Unit Pelaksana Teknis [Pusat Pelatihan Bahasa (PPB), Pusat Komputer (Puskom), Perpustakaan], 1 *Career Development Center* (CDC), serta 5 Pusat Studi. Staf tetap saat ini berjumlah 590 orang, terdiri dari 321 staf akademik dan 269 orang staf non akademik serta 10.420 *student body*. Sejak diluncurkannya paradigma baru Dikti dan Program Hibah Kompetisi (PHK) yang dapat diikuti oleh Perguruan Tinggi Swasta (PTS), maka perkembangan kultur organisasi dan pengelolaan Perguruan Tinggi (PT) di UMY juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai antara lain dengan meningkatnya budaya berkompetisi secara positif, keseimbangan *top-down* dan *bottom-up* dalam pengambilan keputusan, pengalokasian anggaran berbasis aktivitas dan transparansi keuangan.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bukan hanya Universitas yang selalu memikirkan masalah akademik, dalam rangka meningkatkan dan menampung kreatifitas mahasiswa UMY

menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan kreatifitas tersebut melalui UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). UKM tersebut terdiri dari: UKM Paduan Suara, UKM Drum Corps, UKM Pramuka, UKM JAA (jamaah al-anhar), UKM KSR PMI, UKM Pramuka, UKM Mapala, UKM Fotografi, UKM Bola Volly, UKM Sepak Bola, UKM Basket, UKM Tapak Suci, UKM Taekwondo, UKM Al-Mujaddid (Bahasa Arab), UKM SEA, UKM Nuansa, UKM Menwa, UKM Kopma, UKM Musik, UKM Teater, UKM KPM, UKM Karawitan, UKM Bulutangkis, UKM Tenis Meja, UKM Karate, UKM Futsal. Adapun lembaga lainnya seperti DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) dan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) merupakan lembaga Intra kampus yang dibentuk universitas berdasarkan Undang-undang perguruan tinggi sebagai organisasi politik kampus. Selain itu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai PTM memiliki lembaga internal yang diatur dalam kaidah PTM yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sebagai salah satu ortom Muhammadiyah yang berdiri di UMY.

Secara kontekstual UMY memiliki Visi "*Menjadi Universitas Yang Unggul Dalam Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Dengan Berlandaskan Nilai-Nilai Islam Untuk Kemaslahatan Umat*". UMY merupakan universitas yang berorientasi ke masa depan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertumpu pada

iman dan taqwa pada Allah SWT, sehingga dapat menjadi pusat keunggulan yang merupakan kebanggaan warga Muhammadiyah, umat Islam dan bangsa Indonesia. Atas dasar tanggung jawab pada persyarikatan Muhammadiyah, umat Islam dan bangsa Indonesia serta posisi strategis UMY di tengah masyarakat, UMY menetapkan misi untuk berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa dan pencerahan umat manusia melalui pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Secara singkat visi dan misi UMY dirangkum dalam credo "*a leading and enlightening university*" yang kemudian di rubah menjadi "Universitas Unggul dan Islami" dan tak baru-baru ini UMY muncul dengan slogan barunya "UMY Muda Mendunia". Untuk mewujudkan visinya tersebut UMY telah menggunakan dan memberdayakan berbagai potensi yang dimilikinya untuk memperbaiki kekurangan secara terus menerus dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Dalam hal fisik upaya memperbaiki kekurangan dilakukan dengan melengkapi proses Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang, sedangkan dalam hal organisasi dilakukan dengan pengembangan manajemen perguruan tinggi agar semakin akuntabel

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi UMY dirumuskan sebagai berikut: “Menjadi universitas yang berorientasi kemasa depan dengan bertumpu pada upaya penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menjadi pusat keunggulan yang merupakan kebanggaan warga Muhammadiyah, umat Islam, dan bangsa Indonesia”.

Misi UMY adalah “Melalui pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, UMY dapat berperan aktif di dalam proses pembangunan bangsa maupun pencerahan umat manusia, serta dapat melahirkan sarjana yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi diatas landasan iman dan taqwa yang kokoh, sehingga menjadi insan yang mandiri, berwawasan luas, sadar akan keberadaannya dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang majemuk, ikhlas dan bersungguh-sungguh di dalam melaksanakan tugas amar ma’ruf nahi munkar.” Adapun tujuannya yaitu: *Tujuan Umum* meliputi (1) Menguasai, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai Islam serta relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa. (2) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan, inovatif, kreatif, kritis-konstruktif, terbuka, tanggap terhadap perubahan. (3) Memperluas wawasan dan memperkuat nilai

kemanusiaan, akhlakul karimah, dan etika, yang bersumberkan ajaran Islam, serta memupuk keikhlasan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Sedangkan *Tujuan Khusus* yaitu: "Mewujudkan sarjana Muslim yang berakhlak mulia, cakap, mandiri, serta berguna bagi masyarakat dan Negara".

B. PROFIL ASRAMA MAHASISWA (UNIRES) UMY

Ada beberapa dokumentasi yang dijadikan rujukan oleh peneliti terkait dengan profil Unires yang berada peneliti berpedoman pada Buku Pintar Unires UMY, Web dan Facebook Unires UMY. Adapun profil Unires tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Asrama Mahasiswa (Unires) UMY

Unires UMY berada tidak jauh dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yang beralamatkan kompleks kampus terpadu UMY, jln. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183. Dengan No. Telp (0274) 4342522. Fax. (0274) 4342522 dan alamat Web: www.unires.ac.id email: Unires_umy@yahoo.co.id.

Universitas Muhammadiyah adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang harus siap menyemaikan kader demi melanjutkan cita-cita dan tujuan mulia Muhammadiyah. Untuk kepentingan tersebut, telah lama digagas adanya "pesantren luhur" yang berada dalam naungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai langkah awal, UMY telah melakukan kerjasama dengan

Pondok Pesantren Nyai Ahmad Dahlan. Kerjasama juga di lakukan dengan masjid dan kelompok masyarakat yang memberikan perhatian kepada pembinaan mahasiswa UMY, seperti Pesantren Mahasiswa at-Taqwa dan Pesantren Mahasiswa at-Tanwir.

Keberadaan pesantren mahasiswa hasil kerjasama tersebut sedikit-banyak telah memberi kontribusi bagi pembinaan mahasiswa dan berperan serta dalam program islamisasi kampus. Namun, pesantren hasil kerjasama dirasakan kurang efektif dan ideal sebagaimana yang diinginkan. Hal ini karena tujuan dan target yang diinginkan UMY tidak seluruhnya dapat diserap dan diaplikasikan oleh pesantren. Karena itulah keinginan untuk memiliki pesantren sendiri yang secara langsung dikendalikan dan dimanfaatkan UMY sebagai wahana penyemaian kader intelektual Islam tetap mengemuka salah satu target yang masih diusahakan oleh UMY.

Akhirnya pada tahun 2007 gayung bersambut, gagasan tersebut mendapat sambutan dari program pemerintah yaitu program Menteri Pekerjaan Umum yang akan memberi hibah Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) kepada Universitas Swasta sebagai tempat hunian mahasiswa. Rusunawa tersebut kemudian digunakan sebagai asrama mahasiswa yang didesain dengan model dan bentuk pembinaannya sebagaimana "pesantren".

Dengan proses pembangunan yang cukup panjang, University

yang menjadi tempat hunian atau asrama bagi mahasiswa UMY bisa berdiri dengan tegak dan siap untuk dihuni. Unires terdiri dari tiga *twin blok* Rusunawa yang secara desain dan teknis dirubah menjadi *cross blok* dengan dana pendampingan internal. Satu gedung ditempatkan di sebelah utara kampus yang dihuni oleh mahasiswa kemudian disebut Unires Putra dan dua gedung di sebelah selatan yang dihuni oleh mahasiswi kemudian disebut Unires Putri. Rusunawa dengan nama Unires ini diresmikan oleh Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia pada tanggal 29 Februari 2008.

Unires digunakan sejak diresmikan dengan uji coba program selama satu semester dan hanya pada mahasiswi (putri). Sudah 5 tahun ini Unires mengadakan kegiatan pendidikan dengan melahirkan 5 angkatan alumni dengan jumlah rata-rata pertahun 300 mahasiswa dan mahasiswi.

2. Dasar Pemikiran dan Orientasi

Sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) memiliki tanggung jawab akademis untuk menghasilkan seorang intelektual dan ilmuwan, dan lebih dari itu juga tanggung jawab ideologis untuk meluluskan para intelektual muslim dan kader Muhammadiyah. Untuk tujuan tersebut, UMY perlu mengembangkan budaya ilmiah dan kepribadian mahasiswa melalui pembiasaan berbahasa asing (terutama Arab dan

Inggris), keterampilan baik dan peningkatan kajian Islam. Karena itulah

maka keberadaan asrama mahasiswa, bantuan Menteri Pekerjaan Umum tersebut, akan dijadikan sarana pengembangan mahasiswa sebagaimana dimaksud. Konsep pengembangan tersebut akan selalu terbuka untuk dievaluasi dan ditingkatkan agar mencapai kesempurnaan seperti yang diharapkan.

Asrama mahasiswa tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa baru UMY sebagai fasilitas dan pembekalan awal dalam pembiasaan hidup islami dan pengembangan bahasa asing. Pesantren mahasiswa ini merupakan bagian integral dari UMY yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan kepentingan UMY, Muhammadiyah, kesibukan mahasiswa dan kebutuhan alumni bagi pengembangan karir dan masa depannya. Karena itu, program pendidikan yang diselenggarakan bersifat komplementer dengan program pendidikan UMY dan berupa pembekalan dasar pengembangan.

Program pendidikan di asrama mahasiswa berorientasi pada pembentukan kepribadian (karakter) islami dan peningkatan keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris). Pengelolaan keuangan asrama mahasiswa bersifat mandiri, meskipun teknis pengumpulan dana bagi operasionalisasi kegiatan dilaksanakan di UMY. Hal ini hanya untuk memudahkan teknis pembayaran yang dilakukan bersama pembayaran lainnya pada awal masuk

Agar biaya operasional asrama dapat tercukupi dan tidak ada kendala, maka pengelola asrama tidak mengandalkan dana dari mahasiswa melalui universitas tersebut. Untuk itu, pengelola dapat menggali dana dari sumber lain dengan membuat usaha-usaha bisnis seperti mini market, penjualan pulsa, laundry, menyediakan sebagian kamar untuk mahasiswa Ma'had Ali bin Abi Thalib dan *guest house* / wisma para tamu.

3. Sumber Daya

Membuat program pendidikan yang unggul dan baik jelas membutuhkan sumber daya yang maksimal, baik dari sisi sumber daya manusia (SDM) maupun sumber dana yang harus disiapkan. Seluruh sumber daya yang dibutuhkan akan diusahakan secara maksimal dapat terpenuhi. Sebagai gambaran awal dapat dipertegas dalam konsep ini:

- a. Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk program asrama mahasiswa ini terdiri dari pengelola yang kompeten di bidangnya;
 - (1) Badan Pembina yang memiliki visi dan misi pendanaan yang kuat dan transparan dan memiliki misi pemeliharaan aset asrama,
 - (2) Direktur dan 2 wakilnya yang mempunyai wawasan manajemen pesantren dan keilmuan Islam yang melimpah, baik dalam teori dan praktik, (3) para ustadz dan instruktur yang memiliki penguasaan ilmu yang mumpuni dalam bidang al-Qur'an, hadits dan wawasan umum, dan (4) mahasiswa senior yang

asrama ini juga akan menggandeng lembaga mitra internal kampus, yaitu Pusat Pelatihan Bahasa (PPB) untuk meningkatkan *skills* Bahasa Arab dan Ma'had Ali bin Abi Thalib UMY untuk meningkatkan *skills* Bahasa Inggris. Hal ini karena kedua lembaga tersebut sangat berkompeten bagi peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dan Arab.

- b. Sumber dana yang dibutuhkan harus dapat membiayai operasional dan perawatan gedung, yang terdiri dari honor pengelola, ustadz dan mahasiswa senior, listrik, ATK, sarana asrama dan pembelajaran dan biaya operasional lainnya. Biaya perawatan gedung dan sarana juga harus diperhitungkan. Karena itulah, maka asrama tidak semata-mata mengandalkan dana dari kampus, tapi juga harus memiliki usaha penggalian dana secara mandiri, seperti pembuatan usaha mini market, penjualan pulsa, kantin, foto copy, laundry dan lain sebagainya, termasuk di antaranya mengusahakan pendanaan dari pihak lain atau donatur.

Pengelolaan usaha tersebut berada di luar struktur pengelola program pendidikan asrama agar tidak mengganggu fokus dan intensitas program. Namun demikian, unit usaha ini tetap berada dalam management asrama secara umum yaitu berada di tangan

4. Struktur Organisasi

- a. Rektor UMY bertanggung jawab secara umum pada seluruh penyelenggaraan asrama mahasiswa. Sedangkan pelaksana supervisi, monitoring dan segala bentuk pengawasan dipercayakan kepada Badan Pembina. Dalam pelaksanaan tugasnya, rektor dibantu oleh pembantu Rektor I, II dan III, para dekan, LPPI, Takmir masjid al-Itqan, Kepala Pusat Pengembangan Bahasa dan mudir Ma'had Ali bin Abi Thalib.
- b. Badan Pembina merupakan pihak yang diberi amanat oleh Rektor untuk menyelenggarakan asrama mahasiswa. Badan Pembina bertanggung jawab pada seluruh keuangan asrama, baik yang berasal dari universitas maupun dana hasil usaha mandiri. Badan Pembina terdiri dari; ketua dan anggota yang bertugas dan bertanggung jawab menggali dana (baik melalui donatur, sponsorship maupun dana pengelolaan usaha-usaha ekonomi asrama) dan mengelola asset-asset asrama serta perawatannya.
- c. Direktur merupakan orang yang bertanggung jawab secara penuh pada jalannya program, baik mengenai pendidikan dan pelatihan, administrasi dan pembinaan mahasiswa internal dan eksternal. Untuk membantu tugas-tugasnya, direktur dibantu oleh dua wakil yang mengurus bidang akademik dan santri (pendidikan, pengajaran, pelatihan dan pembinaan mahasiswa dalam dan luar)

dan kedua wakilnya wajib tinggal di dalam asrama mahasiswa sebagai pengampu asrama agar terjadi intensitas pertemuan dan pembinaan kepada mahasiswa.

- d. *Asatidz* (para dosen) dan *Senior Resident/musyrif-musyrifah* merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pendidikan, pengajaran dan pembinaan mahasiswa. *Asatidz* secara terjadwal akan memberikan materi pengajaran dan kajian sesuai dengan disiplin dan tanggung jawabnya. Sementara *Senior Resident* adalah mahasiswa senior UMY yang terpilih melalui seleksi. Tugas *Senior Resident* mendampingi mahasiswa dalam pendidikan dan pembinaan sehari-hari di asrama. Karena itu, *Senior Resident* harus memiliki kompetensi personal, sosial dan profesional yang memadai. Di antara kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca al-Qur'an dan keterampilan berbahasa aktif; Inggris atau Arab. Rasio jumlah *Senior Resident* adalah 1 *Senior Resident* berbanding 20 mahasiswa.

5. Mahasiswa/*Resident* Sebagai Peserta Didik/Subjek

Mahasiswa yang tinggal di Asrama ini adalah mahasiswa baru UMY yang lulus seleksi dan Mahasiswa angkatan tahun ke II (Mahasiswa yang mendapat peluang pendidikan khusus untuk persiapan menjadi *Senior Resident*). Asrama mahasiswa bisa

6. Fasilitas dan Sarana Asrama

a. Informasi Umum

Pada tahun anggaran 2007 ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah mendapat hibah 3 unit *twin blok* RUSUNAWA (Rumah Susun Sederhana Sewa) dari Menteri Pekerjaan Umum yang direncanakan sebagai pembinaan mahasiswa baru UMY dengan model pesantren. Dalam perencanaan, satu gedung yang berada di utara kampus UMY digunakan untuk pesantren putri (mahasiswi) dan dua gedung lainnya yang berada di selatan kampus digunakan untuk pesantren putra (mahasiswa). Secara keseluruhan, gedung pesantren ini dibangun di atas tanah seluas 5 Ha di luar maket gedung utama UMY. Gedung asrama ini dekat dengan perkampungan masyarakat agar mahasiswa dapat membaaur dengan dan berperan serta mengembangkan masyarakat sekitar kampus.

Tiga gedung senilai 24 M tersebut dapat menampung 576 mahasiswa yang akan mendapatkan pendidikan Islam dan pengembangan bahasa asing secara intensif dan kondusif dalam bentuk asrama. Gedung tersebut telah diresmikan pada bulan Desember 2007 dan program asrama telah dimulai pada Februari

b. Fasilitas dan Sarana

Secara keseluruhan, tiga *twin block* gedung asrama tersebut memiliki 288 kamar, dan setiap kamar akan ditempati 2 mahasiswa, sehingga asrama dapat menampung 576 mahasiswa. Seluruh kamar mahasiswa berada pada lantai 2 sampai 4, sementara lantai 1 merupakan hall luas yang akan digunakan untuk rumah pengampu (ustadz), kantor, kantin, mushala, resepsionis dan arena umum lainnya. Terdapat ruang bersama yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar dan santai mahasiswa pada tiap-tiap lantai hunian mahasiswa. Sementara pada tiap lantai terdapat empat kelas mini berkapasitas 16 mahasiswa yang dapat digunakan belajar intensif yang diletakkan pada tiap-tiap pojok asrama.

Dengan demikian, ada beberapa fasilitas yang telah disediakan bagi keberlangsungan program asrama mahasiswa. Selain gedung, juga telah disiapkan seperangkat isinya yang salah satu isi gedung adalah mebelair. Mebelair disediakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1) Fasilitas hunian dalam kamar

Fasilitas hunian dalam kamar asrama mahasiswa terdiri dari ranjang, meja dan kursi belajar, kipas angin dan lemari.

2) Fasilitas ruang bersama

Setiap lantai dari gedung asrama mahasiswa terdapat ruang bersama yang seluruhnya berjumlah 12 buah ruang. Ruang bersama ini dilengkapi dengan mading dan televisi.

3) Fasilitas Pengelola Asrama

Fasilitas pengelola asrama ini terdiri dari dua; fasilitas kantor pengelola dan fasilitas pengampu asrama.

4) Fasilitas Mushala

Ada dua mushala dalam asrama ini, yaitu mushala zona utara untuk asrama putra dan mushala zona selatan untuk asrama putri.

5) Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung dapat terdiri dari taman, tempat parkir, keamanan dan lainnya.

C. PERAN IDEAL UNIRES UMY

1. Visi, Misi dan Tujuan Asrama

Visi dan misi asrama Mahasiswa UMY merupakan pengejawantahan dari visi dan misi Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yang kemudian dirumuskan menjadi:

Unires memiliki visi “Asrama adalah menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan”. Adapun misinya adalah (1)

meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam yang berkemajuan

(2) Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris dan Arab. Sedangkan tujuan diadakannya asrama mahasiswa UMY adalah membentuk kader pemimpin umat yang bertaqwa kepada Allah SWT., berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan nyata demi terciptanya masyarakat utama yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah. Tujuan inilah yang kemudian dijadikan tujuan pendidikan Unires dan menjadi patokan dalam penentuan konsep dan kurikulum pendidikan yang diterapkan di Unires. Dengan tujuan ini Unirespun kemudian memiliki jargon "*Moral and Intellectual Totality*" dengan semboyan Unires UMY "*Pribadi Kece, Prestasi Oke*". Dan UNIRES Bermisi "*Membangun Pribadi, Mengukir Prestasi*".

2. Program Pendidikan

Asrama Mahasiswa UMY ini dilaksanakan selama satu tahun dengan orientasi program pokok, pembentukan kepribadian Islam dan peningkatan keterampilan (*skills*) bahasa Arab dan Inggris yang merupakan program umum unires dan ada pula program khusus yang didesain bagi program *resident* tahun II, Asisten Senior *Resident* dan masyarakat sekitar Unires. Adapun program-program tersebut berupa:

a. Program Umum

1) Pembentukan Kepribadian Islam

Kepribadian Islam adalah kegiatan-kegiatan program pendidikan yang diorientasikan untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkepribadian Islam. Kegiatan tersebut dapat berupa pengajian, kajian intensif dan pelatihan. Karena luasnya cakupan kepribadian Islam, maka fokus utama dari program ini adalah kemampuan baca-tulis al-Qur'an dan tertanamnya kebiasaan hidup Islami seperti motivasi dan perilaku ibadah, kebersihan, disiplin, aktifitas sosial dan lain-lain.

Diharapkan dengan program ini, kompetensi personal dan sosial mahasiswa dapat tercapai secara baik. Hal ini menjadi nilai tambah yang sangat diharapkan bagi terciptanya kampus Islami yang tidak hanya terlaksana di dalam kampus, namun lebih dari itu bagaimana agar tertanam juga pada mahasiswa ketika hidup dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, program pendidikan kepribadian Islam ini menggunakan beberapa metode dalam penyampaiannya, yaitu secara klasikal, mentoring dan pembiasaan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan penggunaan metode yang diterapkan. Adapun metode

dan pembiasaan materi yang diterapkan adalah:

- a) Materi yang disampaikan secara klasikal terdiri dari: Orientasi Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq (2 kali oleh dosen dan 2 kali pendampingan oleh Senior *Resident*), Tadarus Al-Qur'an (setiap ba'da magrib), Tahsin dan Tajwid al-Qur'an (seminggu sekali oleh Senior *Resident*), Tarjamah al-Qur'an (seminggu sekali oleh Senior *Resident*), Kajian Hadits "*Riyadhus Shalihin*" dan kajian tafsir kelompok ayat pilihan KH. Ahmad Dahlan (seminggu sekali oleh Dosen), Pendidikan Kemuhammadiyah (dua minggu sekali), Soft Skills (sebulan sekali), dan Stadium Generally dengan tema-tema pilihan (sebulan sekali).
- b) Materi yang disampaikan secara mentoring terdiri dari: Tartil dan tajid al-Qur'an, Tahfidl al-Qur'an (target 1 juz), dan Ibadah praktis (target wudhu, mandi, tayamum, shalat, ceramah/ khutbah, dan rukti jenazah).
- c) Materi yang diberikan dalam bentuk pembiasaan terdiri dari: Pembiasaan Shalat jama'ah, Pembiasaan melaksanakan amalan-amalan sunnah; seperti shalat malam, shalt dhuha, puasa sunnah, dan lain-lain, Pembiasaan berbusana syar'I, Pembiasaan hidup bersih, disiplin, dan tertib, Pembiasaan dzikir ba'da shalat wajib, dan Kultum ba'da shalat magrib juga subuh

2) Peningkatan Skills berbahasa Arab dan Inggris

Sebuah program peningkatan bahasa asing akan dapat terlaksana dengan baik dan intensif apabila dilaksanakan dalam sebuah milieu yang kondusif dan *continue* seperti asrama. Karena dalam tempat tersebut dapat dilaksanakan kegiatan secara terprogram, terkontrol dan dipimpin dalam lingkungan yang kondusif.

Program peningkatan keterampilan berbahasa asing ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan budaya ilmiah dan akademik mahasiswa di kampus. Karena pengembangan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di kampus sudah dilakukan oleh Pusat Pelatihan Bahasa (PPB), maka program yang ada di asrama ini bersifat komplementer dan difokuskan pada praktik langsung berbahasa sehari-hari.

Lain halnya dengan program pendidikan kepribadian Islam, dalam program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dan bahasa Arab hanya menggunakan dua metode penyampaian materi, yaitu secara klasikal dan pembiasaan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan penggunaan metode yang diterapkan. Adapun metode dan pembagian materi yang diterapkan adalah materi yang disampaikan secara klasikal adalah pendampingan belajar bahasa Inggris dan Arab

dalam bentuk pembiasaan terdiri dari pembiasaan berbicara bahasa Inggris dan Arab setiap hari dan kultum bahasa Inggris dan Arab ba'da Shalat magrib dan Isya'.

b. Program Khusus

Program ini dirancang khusus untuk *resident* tahun II dan Asisten Senior *Resident*. *Resident* yang dianggap berprestasi dapat meneruskan lagi di Unires dengan masuk menjadi *resident* tahun II atau Asisten Senior *Resident* yang penentuannya harus melalui proses pertimbangan dari *senior resident*, pembina sebelumnya dan hasil kualifikasi dari hasil tes.

Adapun program yang dilaksanakan pada program khusus ini adalah pengayaan dan pendalaman materi sebelumnya, yang terdiri dari **Kajian Secara Klasikal** yang berupa Kajian Kitab Kitabut Tauhid, Kajian Kitab al-Fiqhu al-Wadiah, Kajian Kitab at-Tafsir al-Muyassar, Kajian Kitab Riyadhus Shalihin dan Kajian Tafsir kelompok ayat pilihan KH. Ahmad Dahlan, Presentasi Makalah dalam Bahasa Arab dan Inggris, Stadium Generally dengan tema pilihan, **Mentoring** (Tahfidl al-Qur'an juz 29) dan **Pembiasaan** (seperti tahun pertama). Dalam proses pelaksanaannya program kajian tahun kedua ini boleh diikuti oleh para alumni Unires atau mahasiswa UMY yang tinggal di Unires.

c. Program Pendidikan Kader Mubaligh Indonesia

Untuk memenuhi kebutuhan mubaligh di tengah masyarakat, maka Unires bekerjasama dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UMY menyelenggarakan Pendidikan Kader Mubaligh Indonesia (PKMI). Seluruh mahasiswa program ini adalah mahasiswa KPI. Mahasiswa program ini wajib tinggal di Unires selama 2 tahun dan setelah itu berdakwah ditengah masyarakat.

d. Program Internalisasi Nilai Islam dan Kemuhammadiyah

Program ini diselenggarakan wajib bagi mahasiswa UMY yang tidak mengambil program Unires 1 tahun. Program ini sebagai prasyarat mengambil mata kuliah Al-Islam di kampus UMY yang dilaksanakan selama 6 hari dengan fokus pada internalisasi nilai Islam, baca-tulis Qur'an, praktik ibadah, dan kemuhammadiyah.

e. Program Kemasyarakatan

Program kemasyarakatan ini berupa Pengajian Ahad Enjang (pagi) yang dilaksanakan di Unires gedung utara, LPAY (Lembaga Penyantunan Anak Yatim) dan pesantren Al-Ma'un, program ini berkerja sama dengan masyarakat dan Forum Komunikasi Masjid

3. Kurikulum Pendidikan

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa program pendidikan di asrama mahasiswa, secara umum bersifat komplementer dengan program pendidikan di kampus, maka kurikulum asrama akan menambah, mengayakan dan mempraktikkan secara langsung dari apa yang telah diberikan di kampus. Hal ini karena asrama merupakan satu bagian integral dari kampus dan tidak berdiri sendiri.

Sebagai contoh, di kampus sudah ada matakuliah al-Islam dan kemuhammadiyah, maka di asrama tinggal diperkaya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kajian yang terfokus kepada sumber utama; al-Qur'an dan al-hadits. Di kampus juga sudah ada matakuliah bahasa Arab dan Inggris, maka di dalam asrama akan diperkaya dan terfokus kepada praktik berbahasa sehari-hari.

Penyederhanaan kurikulum ini dilakukan mengingat beban pendidikan mahasiswa yang ada di kampus dan kesibukan lainnya serta program asrama ini hanya dilakukan dalam waktu yang sangat terbatas, satu tahun. Namun demikian, hasil akhir dari program ini tetap harus tercapai dalam bentuk kualifikasi kompetensi personal, sosial dan profesional. Hal terpenting adalah bagaimana program satu tahun ini menghasilkan keluaran yang berkepribadian Islam dan mandiri dan memiliki keterampilan berbahasa Arab dan atau Inggris secara aktif.

a. Program Pendidikan Intensif

Program pendidikan Intensif berupa: Kajian Penghayatan dan Pengamalan Islam (Tahsin Qira'atul Qur'an dan terjemahnya, Kajian Tafsir ayat dan hadits pilihan, Kajian fiqih ibadah, Tahsin Qira'atul Qur'an dan terjemahnya, Kajian Tafsir ayat dan hadits pilihan, Kajian fiqih ibadah) dan Peningkatan Keterampilan Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Inggris).

b. Program Pengembangan Wawasan

Program pengembangan Wawasan ini berupa Mengenalkan paradigma pemikiran-pemikiran besar dunia, gerakan-gerakan besar dunia (titik tekan pada Muhammadiyah), pergerakan gereja-gereja dunia (kaitannya dengan sekulerisme, orientalisme dan kristenisasi), Diskusi permasalahan Islam kontemporer, dan mengenalkan isu-isu strategis nasional dan internasional pada *Resident*.

c. Program Pelatihan (Program pelatihan pilihan dan dipadatkan)

Selain pendidikan intensif dan pengembangan wawasan, terdapat juga program pelatihan yaitu: Pelatihan kepemimpinan Islam (*Leadership*), Pelatihan AMT, ESQ, seven habit dan manajemen qalbu, *Creative thinking* dan *intrepreneurship skill*, Pelatihan khutbah dan komunikasi efektif (pembiasaan bahasa

d. Program Kegiatan Keterampilan Harian

Dalam kesehariannya *resident* dituntut untuk terbiasa melakukan Pembiasaan shalat jamaah, shalat lail, dluha dan puasa sunnah dan Olah raga demi tetap menjaga kesehatan dan kebugaran tubuhnya. Keterampilan berbahasa lisan sehari-hari dengan bahasa Arab dan Inggris dan Keterampilan komunikasi lisan (pidato) dan komunikasi tulis (jurnalistik)

e. Program Pilihan

Dari segi teknik mendalami al-Qur'an *resident* berhak memiliki pilihannya sendiri. Untuk pengembangan al-Qur'an Unires memiliki 2 program yaitu Tahfidz dan Seni baca al-Qur'an.

4. Kualifikasi Sosok Output

Sejak awal diresmikan hingga saat ini sudah lima tahun Unires mengadakan kegiatan pendidikan dengan melahirkan lima angkatan alumni dengan jumlah rata-rata pertahun 300 mahasiswa dan mahasiswi. Unires berusaha melaksanakan programnya secara maksimal demi menciptakan sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan. Dengan demikian alumni Unires diharapkan memiliki karakter dan kemampuan sebagai berikut:

a. Beriman kepada Allah SWT dengan benar, serta beribadah dan

- b. Memahami dan menegakkan ajaran Islam sesuai dengan faham Muhammadiyah
- c. Berkepribadian anggun dan Islami, seperti: jujur, ramah, adil, disiplin, tanggung jawab, visioner, kerjasma, peduli, kreatif dan kompetitif
- d. Berbusana dan berpenampilan sesuai dengan syari'at Islam
- e. Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan hafal minimal satu juz al-Qur'an
- f. Bisa dan terbiasa berbicara aktif menggunakan bahasa Inggris dan Arab, serta berprestasi dalam bidang akademik dan karir.

Secara lebih spesifik keberhasilan pencapaian target kegiatan Asrama mahasiswa diatas dapat diindikasikan atau diukur dari adanya sejumlah kualifikasi dasar yang melekat pada diri setiap *output* (lulusan), yang dalam hal ini meliputi sejumlah kompetensi tertentu yang harus dimiliki oleh setiap lulusan pesantren mahasiswa.

- a. Kompetensi Individual/Personal

Dimaksudkan dengan kompetensi individual adalah kemampuan dan kebiasaan sebagai seorang yang berkepribadian Islam yang dilandaskan pada nilai-nilai pribadi yang Islami dan utama. Dengan demikian keluaran asrama merupakan sosok pribadi yang akan memegang teguh ajaran Islam, berakhlak mulia, berintegritas dan berdedikasi tinggi. Nilai-nilai individual seperti ini akan diwujudkan dalam kehidupan sosial ketika

mereka selesai dari program asrama, dan merupakan kompetensi utama yang harus diwujudkan.

b. Kompetensi Profesional

Dimaksudkan dengan kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki lulusan sebagai seorang intelektual untuk dapat mengembangkan karir akademisnya secara baik dan benar dengan berbekal keterampilan bahasa asing. Dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing yang dimilikinya, para lulusan akan dapat menempatkan diri untuk berkiprah dan selalu mengembangkan diri secara optimal bagi masa depannya untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.

5. Metode Pembinaan *Resident*

Unires sebagai lembaga pendidikan sama halnya dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang tentu memiliki beberapa unsur, seperti pimpinan, tenaga pendidik (*Senior resident*) dan tentunya peserta didik (*resident*).

Senior Resident atau *Musyrif* (putra) dan *Musyrifah* (putri) adalah sosok yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan yang ada di Unires, karena *Senior Resident* merupakan sosok yang lebih dekat dan lebih intens dengan *resident* binaannya. *Senior Resident* adalah seorang mahasiswa UMY minimal semester V yang ditunjuk oleh Kepala Unires sebagai *Senior Resident* yang bertanggung jawab

memberi pembinaan pada *resident* satu wing pada asrama Unires. *Senior Resident* ini dianggap dan diharapkan memiliki kapasitas dan komitmen pembinaan terhadap *resident* dalam satu wing tersebut. *Senior Resident* tinggal di dalam asrama pada satu wing bersama *resident* binaannya.

Secara umum ada dua tugas pokok *Senior Resident*; yaitu membina *resident* yang ada dalam satu wingnya dan melaporkan/berkoordinasi secara periodik dengan pembina.

Tugas *Senior Resident* dalam melakukan program pembinaan yaitu: Melakukan pendampingan dan mentoring dalam rangka pendalaman materi orientasi *resident* (tauhid, ibadah, dan akhlaq), Melakukan pendampingan pembelajaran al-Qur'an secara klasikal sekali seminggu, lebih difokuskan materi tartil dan tajwid sebagai bahan mentoring tajwid, Melakukan mentoring tahfidl al-Qur'an dengan target 1 juz (juz 30) selama satu tahun, Melakukan mentoring praktik ibadah (thaharah, khutbah/ ceramah, do'a/ dzikir, dan imam shalat serta rukti jenazah), Melakukan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dan Arab secara klasikal seminggu sekali, Memberi materi tafsir 17 kelompok ayat KH. Dahlan seminggu sekali, Memotivasi, menggerakkan dan mendampingi *resident* dalam kegiatan akademik dan non akademik yang diselenggarakan oleh Unires, seperti stadium generally, palatihan soft skill, dan out bound, Berpartisipasi

takhrij dan kegiatan lainnya, Memberikan evaluasi dan penilaian hasil pembinaan terhadap *resident* pada tengah dan akhir tahun pada lembar evaluasi dan penilaian yang telah disediakan.

Sedangkan tugas *Senior Resident* dalam melaksanakan program pembiasaan dan koordinasi berupa: (1) Memotivasi dan memberi contoh dalam pembiasaan tadarus al-Qur'an ba'da maghrib, dzikir, amalan-amalan sunnah, kedisiplinan, kebersihan dan lainnya, (2) Memotivasi, mendampingi, mempresensi dan mengevaluasi praktik ibadah shalat berjamaah sehari-hari, (3) Memotivasi dan menjadi tauladan untuk praktek berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari, (4) Memotivasi, mengatur dan mengevaluasi penampilan *resident* dalam melakukan kultum Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, serta penampilan mereka ketika menjadi imam shalat, (5) Memotivasi, mengevaluasi dan menjadi contoh berbusana sopan, rapi dan syar'i ketika berada di ruang publik (di luar kamar/ asrama), (6) Memotivasi, memprakarsai, mengatur dan menjadi contoh dalam kebersihan, Menjadi contoh dan mengevaluasi kedisiplinan *resident* dalam perijinan keluar masuk unires, menerima tamu dan berperilaku baik, (7) Memotivasi dan menjadi contoh pergaulan yang Islami baik sesama jenis maupun antar jenis kelamin, (8) Memperhatikan kebiasaan dan perilaku *resident* tersebut dan mencatatnya dalam buku monitoring untuk dijadikan evaluasi perbaikan dan pembinaan, dan (9)

program pembinaan yang sedang dan telah dilakukan dan melaporkan tindak lanjut *resident* yang bermasalah kepada pembina pada rapat koordinasi.

6. Hak, Kewajiban dan Larangan bagi *Resident*

Sebagai suatu lembaga tentunya Unires memiliki aturan dan tata tertib sendiri. Aturan dan tata tertib tentunya bersifat mengikat bagi internal, khususnya *resident* itu sendiri. *Resident* sebagai subjek dalam lembaga ini tentunya memiliki hak dan kewajiban yang sama dan secara umum sudah dijelaskan pada awal masuk dan saat screening penerimaan *resident* baru. Adapun hak dan kewajiban *resident* antara lain:

a. Hak *Resident*

- 1) *Resident* berhak mendapatkan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- 2) *Resident* berhak mendapat program pembinaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan sistem pembinaan yang telah digariskan.
- 3) Apabila *resident* tidak merasa puas dengan pelayanan dan program pendidikan atau merasa tidak sesuai dengan yang digariskan, saran secara langsung kepada senior *resident*, Pembina, pengasuh, dan manajemen Unires, atau memberikan kritik atau saran di kotak saran atau melalui email ke Unires.umy.ac.id.

b. Kewajiban *Resident*

- 1) Mentaati seluruh peraturan yang berlaku dan mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.
- 2) Menempati kamar yang telah ditetapkan oleh manajemen Unires dan apabila meninggalkan lokasi harus izin sesuai dengan ketentuan yang ada. Membayar dana yang besarnya sesuai dengan ketetapan
- 3) Berkomunikasi di Unires dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan melakukan shalat jamaah di masjid atau mushala Unires
- 4) Berlaku efisien dalam penggunaan listrik, air dan segala fasilitas unires, serta mematikan lampu-lampu hall, lorong, ruang belajar, dan lampu balkon apabila kondisi sudah terang atau jam 06.00
- 5) Bertutur kata, sikap sopan, santun, dan Islami kepada orang lain, serta bersikap tasamuh dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Menerima tamu di ruang tamu Unires sesuai dengan ketentuan dan menjaga ketenangan dan ketentraman lingkungan, serta menjaga dan memelihara fasilitas dan kebersihan dengan membuang sampah dan memarkir kendaraan ditempat yang telah disediakan

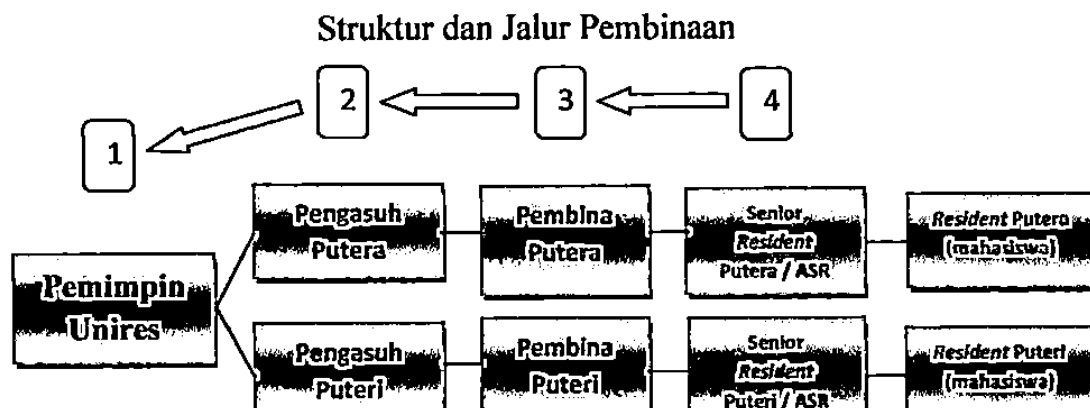
6) Mengikuti program keberagaman dan menjaga ukhuwah

c. Larangan Bagi *Resident*

- 1) Melakukan segala jenis tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam, prinsip-prinsip akhlaq al-karimah dan visi misi Unires UMY serta melakukan perbuatan/ perlakuan tidak senonoh atau perbuatan yang melanggar kesusilaan.
- 2) Menyimpan, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, obat-obatan terlarang, senjata tajam atau senjata api, serta merokok dan melakukan perjudian
- 3) Membawa peralatan elektronik melebihi ketentuan yang diperbolehkan serta membawaa alat musik yang dapat mengganggu ketenangan dan kedamaian orang lain
- 4) Merusak fasilitas kamar dan fasilitas umum serta menggunakan fasilitas umum untuk kepentingan pribadi dengan merugikan pihak lain
- 5) Membuang sampah sembarangan, mencoret dan menempel segala sesuatu tidak pada tempat yang semestinya
- 6) Memelihara hewan peliharaan di lingkungan Unires yang dapat mengganggu keindahan, kebersihan, dan kedamaian
- 7) Berbuat gaduh dengan mengganggu *resident* lain, baik ketika mengobrol, bermain, atau menonton televisi
- 8) Berbuat gaduh dengan mengganggu *resident* lain, baik ketika mengobrol, bermain, atau menonton televisi

7. Prosedur Pembinaan

- a. Apabila *resident* melanggar peraturan Unires, seperti tidak aktif program, tidak mentaati kewajiban dan melanggar larangan, maka Unires akan memproses dengan mempertimbangkan jenis pelanggaran dan jumlah pelanggaran yang dilakukan.
- b. Pimpinan Unires akan memberikan berbagai tindakan dan kebijakan kepada *resident* yang melakukan pelanggaran, mulai dari nasihat, peringatan, hukuman, pemberitahuan kepada orang tua, dan pengeluaran dari Unires.
- c. Semua tindakan dan kebijakan tersebut dilakukan dalam rangka pembinaan *resident*
- d. Tindakan tersebut dilakukan secara berjenjang dan bertahap, dimulai dilakukan oleh senior *resident*, lalu pembina, lalu pengasuh dan terakhir pimpinan Unires.
- e. Beberapa pelanggaran berat bisa langsung diambil oleh pimpinan di atasnya sesuai dengan kualitas pelanggaran.



D. PERAN NYATA

Dalam menjalankan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar perlu adanya revitalisasi terhadap konsep dan bentuk gerakan dakwah itu sendiri, dikarenakan gerakan dakwah Islam harus sesuai dengan kondisi lingkungan dan waktu pelaksanaannya. Dakwah bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Lembaga-lembaga dakwah Islam harus senantiasa merumuskan prinsip-prinsip perjuangan dakwah, ketika terjadi sebuah perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Perubahan yang dimaksudkan adalah untuk menyempurnakan konsep idiologis dan bentuk-bentuk gerakan dakwahnya.

Dalam hal ini *University Resident* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mencoba untuk menyesuaikan bentuk kegiatan dakwah dan pendidikan yang Islami agar dapat diterima dan memberikan dampak perubahan sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Bentuk kegiatan dakwah dan pendidikan itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk dakwah *bil-lisan* maupun dakwah *bil-hal*.

Metode *bil-lisan* yaitu metode yang lebih fokus kepada tata cara pengaturan dan penyampaian. Yang dimana lebih berorientasi pada ceramah, pidato, dikusi, tatap muka dan lain sebagainya. Sedangkan metode *bil-hal* dapat difahami sebagai metode yang lebih tertuju dan mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan untuk mengembangkan diri maupun masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial

ekonomi, dan kebutuhan lainnya yang lebih besar menurut tuntunan Islam dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan bentuk amal yang nyata.

Adapun kegiatan yang menjurus ketujuan awal berdirinya *University Resident Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* direalisasikan dan diklasifikasikan dalam beberapa komponen, diantaranya adalah:

1. Bentuk Kegiatan

Sejak awal berdirinya hingga sekarang ini Unires telah memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang selama ini telah dijalankan dan direvisi sesuai dengan kebutuhan kekinian. Seperti halnya program pendidikan yang ditawarkan telah tersistematis dengan baik sebagai upaya dalam pembentukan moral Islam *Resident* di Unires. SOP tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh pengurus, mulai dari pimpinan, pembina, *senior resident* dan *resident* itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan NI selaku salah satu pimpinan dari Unires menyatakan bahwa:

“setiap tahun unires selalu mengadakan pembekalan, khususnya bagi *senior resident* karena *senior resident* selaku pelaksana teknis dari sebagian besar program ini dan bersentuhan langsung dengan *resident* setiap harinya. Sedangkan untuk *resident* ada juga pembekalannya sendiri yang disebut MOR (Masa Orientasi *Resident*), selain itu pada saat tes wawancara, *resident* sudah dijelaskan terkait tata tertib yang ada, dan *resident* diminta untuk menandatangani surat kesanggupan
 “... diadikahi oleh pihak panitia penerimaan resident baru?”

Tujuan diadakannya asrama mahasiswa UMY adalah membentuk kader pemimpin umat yang bertaqwa kepada Allah SWT., berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan nyata demi terciptanya masyarakat utama yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah. Tujuan inilah yang kemudian dijadikan tujuan pendidikan Unires dan menjadi patokan dalam penentuan konsep dan kurikulum pendidikan yang diterapkan Unires.

Adapun visi Unires sendiri berupa: menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa UMY agar menjadi sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan. Sedangkan misi Unires dalam mengembangkan proses pendidikan itu berupa: (1) mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan. (2) meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa arab dan bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara dengan NI salah satu pimpinan dari Unires menyatakan bahwa dalam segi akhlaq *resident*, Unires lebih banyak menggunakan metode pembiasaan, dalam hal ini ada beberapa macam proses pembiasaan kedisiplinan yang ada di Unires yaitu:

- 1) Pembiasaan dalam menjaga kebersihan
- 2) Pembiasaan dalam hidup disiplin dan tertib
- 3) Pembiasaan dalam shalat berjama'ah dan dzikir
- 4) Pembiasaan tadarus
- 5) Pembiasaan kultum

- 6) Pembiasaan dalam berbusana syar'i
- 7) Pembiasaan dalam berbahasa
- 8) Pembiasaan dalam tertib jam malam
- 9) Pembiasaan dalam bergaul secara islami
- 10) Pembiasaan melaksanakan amalan-amalan sunnah; seperti shalat malam, shalat dluha, puasa sunnah, dan lainnya.

Proses pembiasaan ini semata-mata agar *resident* lebih terbiasa menjalani kehidupan yang islami dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Islam.

Dari pernyataan di atas dapat dianalisis bahwa program yang ditawarkan oleh Unires merupakan pendidikan yang membiasakan *resident* untuk menjalani hidup secara tertib sesuai dengan ketentuan Islam. *Resident* yang memiliki karakter yang kuat dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan nyata.

2. Waktu Pelaksanaan Program

Selain program yang telah tersitematis dengan baik, Unires tak lupa mendesain berbagai upaya agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam menjalankan program tentu akan ada penentuan waktu pelaksanaan yang telah diprediksikan agar tidak mengganggu program perkuliahan *resident* di kampus. Unires sebagai pendukung kegiatan kampus sangat memperhitungkan jadwal yang ada. Sehingga unires mengambil waktu yang dianggap kosong dan tidak mengganggu

Kegiatan Harian di Unires

Waktu	Kegiatan
04.00 – 04.30	Shalat Malam dan Sahur (untuk puasa senin dan kamis atau Daud)
04.30 – 05.00	Shalat Subuh, do'a dan kultum
05.00 – 06.00	Materi dan kegiatan (terjadwal selama 5 kali)
06.00 – 06.45	Bersih-bersih dan persiapan ke kampus
06.45 – 17.00	Berada di kampus
17.00 – 17.30	Persiapan Shalat magrib
17.30 – 18.00	Shalat Magrib dan Kultum
18.00 – 19.00	Tadarus al-Qur'an
19.00 – 19.30	Shalat Isya dan Kultum
19.30 – 21.00	Materi dan kegiatan (terjadwal selama 3 kali)
21.00 – 22.00	Belajar dan Tugas
22.00 – 04.00	Istirahat dan Tidur

Sumber: buku pintar Unires – hal 10

Dari waktu yang telah ditentukan tersebut Unires mengembalikan pemanfaatan waktu tersebut kepada *Senior Resident* untuk melakukan tugas pendampingan klasikal dan mentoring. Berikut pernyataan NI:

“*Senior resident* diberi kebebasan untuk memanfaatkan dan mengelola waktunya sendiri untuk melakukan pendampingan, asal tidak keluar dari jadwal yang telah ditentukan, karena dikhawatirkan ... waktu, *Senior resident* dan semua itu sudah ada

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *senior residen* yang berinisial SI dari FAI menyatakan lebih memanfaatkan dan mencocokkan waktu tersebut dengan *resident* di lorongnya. Seper dalam klasikal dan mentoring. Berikut pernyataannya sebagai berikut:

“Saya menyesuaikan dengan *resident* saya. Jika mereka kebetulan banyak yang tidak bisa hadir pada durasi waktu magrib hingga isya; klasikal dialihkan di waktu ba'da subuh. Dan untuk mentoring sendiri saya lebih kondisional lagi, dikarenakan mentoring lebih banyak berisi setoran hafalan-hafalan al-Qur'an dan ibadah praktis seperti wudhu, mandi junub, tayamum, shalat, kultum/khutbah, dan rukni jenazah.”

Senada dengan SI, *senior residen* lainnya yang berinisial M dari Fisipol berpendapat:

“tergantung anak-anaknya bisa kapan, karena saat awal pertemuan saya sudah pernah membuat kontrak belajar dengan *resident*, disini saya berusaha memberi pemahaman agar mereka bisa mengikuti prosedur yang ada, dan Alhamdulillah sampai sekarang hampir semua kegiatan klasikal dan mentoring dilaksanakan ba'da magrib jadi kadang jarang tadarus”

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa tidak semua waktu yang telah ditentukan oleh Unires dimanfaatkan dalam semua kegiatan yang sama pada setiap lorong. Ada sebagian yang tadarus mentoring atau klasikal ba'da shalat isya, ada juga yang ba'da shalat subuh. Dan setiap *senior residen* memiliki metode atau gaya

3. Pendekatan metode/ Proses Pembinaan

Senior *resident* sebagai tenaga pengajar atau fasilitator sudah tentu memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewajibannya. Unires telah memberikan berbagai macam pembekalan bagi senior *resident* dalam menangani *resident*. senior *resident* sudah tentu memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menangani *resident*nya. Metode yang digunakan dalam penyampain materi atau dalam proses menjalankan program lebih dikembalikan kepada *Senior Resident* masing-masing lorong (1 lorong terdiri dari 1 SR [*Senior Resident/ musyrif/musyrifah*] dan 1 ASR [*Asisten Senior Resident*] dengan jumlah anak asuh ≤ 14 *resident*). Hasil wawancara dengan BS selaku senior *resident* menyatakan bahwa:

“Dalam penyampaian materi saya lebih banyak memanfaatkan keaktifan *resident*. Lebih banyak berdiskusi, dan kami hanya mengarahkan agar diskusi tersebut tidak melebar dan tetap terarah sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam materi tersebut. Jadi ketika proses tersebut berjalan, kami tidak menempatkan diri sebagai orang yang memberikan materi melainkan hanya sebatas fasilitator saja, agar tidak terkesan menggurui karena di satu sisi saya juga merasa masih banyak kekurangannya.”

Tugas Senior *resident* memang hanya sebatas fasilitator atau pendamping bagi *resident*nya, salah satu tugasnya yaitu mendampingi *resident* pada saat mentoring, klasikal, dan kegiatan unires lainnya.

Selanjutnya dengan BS senior *resident* lainnya yang berinisial AM

“Untuk keseharian saya seringkali menggunakan metode pendekatan secara kultural, agar lebih akrab dan lebih mengenal *resident*. Metode ini selalu kami gunakan agar kelak lebih bisa mengerti kondisi dan situasi *resident*. Dan ketika *resident* memiliki permasalahan-permasalahan pribadi baik itu terkait dengan unires ataupun luar unires, *resident* mudah untuk berbagi dengan kami dan kamipun kelak mudah untuk mengingatkan ketika *resident* tersebut menyalahi aturan yang ada. Metode lainnya dengan memberi contoh yang baik dan memotivasi *resident* agar menjalankan kewajibannya tidak hanya karena kewajiban unires tapi juga merupakan kewajiban sebagai umat muslim.”

Namun ada juga dari senior *resident* lain yang berinisial FA dari FKIK memiliki pernyataan yang berbeda dengan senior *resident* sebelumnya. berikut pernyataan FA yaitu:

“Saya menjalankan tugas saya sebagai senior *resident*, tapi saya tidak terlalu mau ikut campur urusan pribadi atau lainnya, karena menurut saya mereka sudah besar, sudah tau mana yang baik dan buruk untuk mereka, bagi saya yang penting saya menjalankan program yang telah ditentukan unires.”

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan *senior resident* dalam menghadapi *resident* berbeda-beda satu sama lain. Menjalankan fungsi sebagai senior *resident* memang adalah kewajiban senior *resident*. senior *resident* sebagai pendamping

... bahwa fasilitas sudah seharusnya mampu membina *resident*

4. Evaluasi Keberhasilan Program

Resident dinyatakan telah berhasil menyelesaikan program setelah: Mengikuti seluruh rangkaian program pendidikan minimal 75%, dan terdapat perubahan pemahaman, penghayatan, sikap dan perilaku pada diri *resident* ke arah yang lebih baik, khususnya dalam hal aqidah, ibadah, kepribadian (akhlak) dan praktik berbahasa Arab dan Inggris.

Evaluasi keberhasilan program adalah usaha yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penyerapan, pemahaman, penguasaan dan penerapan *resident* terhadap program pembinaan pada tengah dan akhir tahun.

a. Evaluasi Program Pengembangan Kepribadian

Untuk mengetahui keberhasilan *resident* dalam menyerap, memahami, menguasai, dan menerapkan program pengembangan kepribadian, Unires melakukan evaluasi yang terdiri dari tiga komponen sebagai berikut:

1) Evaluasi kognitif

Evaluasi kognitif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi *resident* dalam menyerap materi yang diberikan sesuai dengan target dan tujuan. Materi yang dievaluasi secara kognitif adalah: Tahsin dan tajwid al-Qur'an, Tahfidl al-Qur'an, dan Al-Islam (praktek ibadah dan rukti jenazah)

2) Evaluasi afektif

Evaluasi afektif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penghayatan *resident* terhadap materi. Seperti: Memahami dan menghayati dasar Islam (Aqidah, Ibadah, dan Akhlak) dan Memahami dan menghayati motivasi diri dan cara hidup Islam

3) Evaluasi Psikomotorik

Evaluasi psikomotorik adalah evaluasi keberhasilan program yang diukur dengan adanya perubahan dan perbaikan perilaku *resident*. Perilaku yang dievaluasi sebagai berikut: Keaktifan dalam mengikuti seluruh program, Ibadah *resident* (shalat jamaah, puasa dll), Kebersihan *resident* (diri, pakaian, kamar, dan lingkungan), Kepribadian (pergaulan, kedisiplinan, kepedulian, busana, dll).

b. Evaluasi Program Peningkatan Keterampilan Bahasa

Program peningkatan bahasa difokuskan kepada kemampuan berkomunikasi sehari-hari dengan Bahasa Inggris dan Arab. Kemauan dan keberanian untuk berkomunikasi menggunakan kedua bahasa tersebut mendapat penilaian lebih besar dari pada kemampuan berbahasa secara kognitif. Berikut ini evaluasi program peningkatan bahasa: Evaluasi kognitif, berupa evaluasi kemampuan berbahasa yang diambil dari kemampuan penyerapan

adalah evaluasi untuk mengukur kemampuan dan keberanian praktik *resident* dalam komunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris dan atau Arab.

Dari hasil wawancara dengan NI selaku pimpinan Unires, beliau menyatakan bahwa:

“Unires hanya lembaga pendidikan yang berusaha mengupayakan program-program yang dalam hal ini lebih ke pembentukan moral Islam. Tidak semua *resident* itu faham tentang pentingnya berIslam. Unires sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, tidak bisa menciptakan hasil maksimal. Semua hanya proses penyadaran dan kemudian dikembalikan kekesadaran *resident* masing-masing.”

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa Unires sebagai lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islami hanya berusaha menciptakan program sedemikian rupa. Program pembiasaan yang dilakukan semata-mata untuk menyadarkan *resident* agar menialani

5. Kendala Dalam Pelaksanaan Program

Unires telah mengkonsep berbagai macam program dalam membentuk moral Islam *resident*. Konsep pendidikan yang ditawarkan merupakan suatu bukti bahwa tujuan itu sinkron dengan tujuan UMY dan tujuan Unires itu sendiri. Dalam hal pembentukan moral Islam *resident*, unires menawarkan beberapa konsep seperti penguasaan bahasa asing (bahasa inggris dan bahasa arab), pendidikan aqidah, pendidikan akhlaq, dan pengembangan soft skill *resident*. Segala macam upaya telah dilakukan dalam mencapai target yang telah ditetapkan, baik secara materi maupun sarana dan prasarana pendukung untuk ketercapaiannya.

Namun tidak semua apa yang dikonsep atau yang telah dicanangkan akan selalu berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang maksimal sesuai dengan target yang diharapkan.

Dari berbagai pengamatan dan data obsevasi, dokumentasi, dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dan dapatkan menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang menjadi point penting dalam peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident*. Kendala tersebut berasal dari internal dan eksternal Pimpinan & Senior Resident sebagai

a. Kendala Internal

Unires yang terdiri dari struktur pimpinan dan *Senior Resident* yang merupakan unsur penting dalam proses pelaksanaan program menemukan beberapa kendala internal yaitu Kurangnya komunikasi antar pimpinan dan *Senior Resident* yang terkadang membuat program tidak berjalan secara maksimal. Ada beberapa oknum tertentu yang terlalu mendominasi, sehingga beberapa prosedur yang telah ditetapkan tidak berjalan dengan baik. Selain itu tidak banyak dari *senior resident* itu sendiri tidak begitu faham terkait dengan program atau prosedur yang ada, padahal semua prosedur atau proses pembinaan tersebut sudah disosialisasikan saat pembekalan *senior resident*, dan ada dalam buku panduan yang telah dibagikan baik kepada *resident* dan juga *senior resident* selaku fasilitator.

Berikut pernyataan dari beberapa *senior resident* yang menjadi Informan dalam penelitian ini menyatakan:

Senior resident 1 menyatakan Pernah terjadi kasus yang dimana *resident* langsung dikeluarkan tanpa melalui proses atau jalur prosedur yang ada.

Senior resident 2 menyatakan Terkadang pimpinan membuat kebijakan atau acara apa, tanpa meminta pendapat atau melihat

Senior resident 3 menyatakan Memang aturan itu ada untuk dijalankan bersama, tapi memang kadang dari pihak atas juga tidak sepenuhnya menjalankan aturan itu.

Senior resident 4 menyatakan Ada pihak yang terlalu fokus, sehingga yang lain susah untuk berargumentasi, jadi kadang yang sering terjadi keputusan yang terkesan sepihak.

Senior resident 5 menyatakan Keluhan yang sering muncul dari *resident*, jadwal dalam pelaksanaan yang ditentukan tidak sesuai dengan pelaksanaannya. Ada beberapa kegiatan yang terkesan mendadak, sehingga membuat *resident* yang tadinya telah memiliki *schedule*, harus berada dalam dua pilihan, kadang hal itu juga membuat saya bingung nanganannya.

Senior resident 6 menyatakan Unires yang seharusnya menjadi lembaga pendidikan pendukung dari UMY terkesan berdiri sendiri dengan program-programnya, terbukti dengan durasi waktu yang telah ditentukan oleh Unires dalam menjalankan programnya, dan tidak begitu peduli dengan agenda atau kesibukan *resident* dan *senior resident* yang mengikuti organisasi kampus.

Pimpinan sebagai pemegang keputusan tertinggi dan pembuat kebijakan terlalu banyak mengeluarkan kebijakan dan menambah

resident. Upaya yang diterapkan terlalu perfeksionis tanpa peduli dengan kondisi *resident*.

Program yang ditawarkan tidak disesuaikan dengan kapasitas fasilitator yang ada, atau bahkan sebaliknya. Kapasitas fasilitator tidak sesuai dengan program yang ada. Padahal untuk menjadi *senior resident* harus memiliki kriteria sebagai berikut: alumni Unires, mahasiswa UMY minimal semester lima yang ditunjuk oleh kepala Unires sebagai *senior resident (SR)*, mampu berbahasa asing (bahasa arab dan inggris), mampu membaca al-Qur'an secara tartil, memiliki kapasitas dan komitmen pembinaan terhadap *resident* dalam satu wing tersebut. Dan pada dasarnya *senior resident* ini telah melalui tes tertulis dan tes wawancara sebelumnya.

Berikut pernyataan dari beberapa *senior resident* yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Senior resident 1 menyatakan program pembiasaan seperti bahasa arab/inggris atau tarjamah tidak bisa berjalan maksimal dikarenakan kapasitas yang saya miliki belum cukup.

Senior resident 2 menyatakan memang kadang saya sendiri masih susah untuk menangani *resident* untuk tertib dan disiplin.

Senior resident 3 menyatakan saya hanya berusaha menjalankan program yang ada, walaupun memang dalam prosesnya masih ada compang-camping, kurang sana-sini.

Senior resident 4 menyatakan kadang saya juga merasa gak enakan dengan *resident*, melihat kemampuan mereka juga lebih dari saya. Jadinya kadang kalau pas lagi diskusi saya memanfaatkan dan mengarahkan mereka untuk lebih aktif dalam forum.

Senior resident 5 menyatakan saya juga gak tau kenapa saya bisa lulus seleksi, padahal kemampuan saya juga pas-pasan, mungkin karena dekat dengan *senior resident* sebelumnya kali ya, dan kalau dilihat teman-teman *senior resident* lain lumayan banyak juga yang kesusahan tuk menerapkan budaya menggunakan dua bahasa itu.

Senior resident 6 menyatakan; kalau saya pribadi masih susah mengayomi *resident* saya. Buat mendekati mereka itu yang kadang buat saya kewalahan, saya sibuk organisasi, mereka juga punya kesibukan sendiri, jadi kalau ketemu biasanya ya lebih banyak saat mentoring dan klasikal.

b. Kendala Eksternal

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa Dalam penelitian ini, kendala eksternal lebih kepada dalam

Unires sebagai lembaga pendidikan hanya mengupayakan dan berusaha mengoptimalkan program yang ada terutama dalam hal pembentukan moral Islam *resident*. Dalam hal penanganan *resident*, salah satu senior *resident* yang menyatakan bahwa ada beberapa *resident* yang memang susah diatur dalam proses pembiasaan terutama dalam pembiasaan berbusana syar'I, kebersihan, shalat jama'ah, dan mentoring (setoran al-Qur'an dan hafalan ibadah praktis). Kebanyakan *resident* masih susah untuk diingatkan dalam hal tersebut.

Senada dengan pernyataan di atas, pimpinan yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa tidak semua yang disini faham tentang hidup secara islami sebetulnya kembali kepada dirinya masing-masing, yang disini *resident* sendiri tidak semuanya faham apalagi dengan basik *resident* yang berbeda-beda dan belum faham akan pentingnya hidup Islami. Maka ketika *resident* menjalankan kehidupannya di Unires, otomatis kita tidak bisa langsung menjadikan mereka berubah 100% untuk menjalankan program secara maksimal dan berbusana syar'I seperti yang kita harapkan. Padahal hal ini jelas tertera dalam lembar komitmen yang telah mereka (*resident*) tanda tangani saat awal pendaftaran dan penerimaan *resident* baru oleh Unires. Namun dengan adanya disiplin, menuntut mereka untuk mau tidak mau menjalankannya.

keIslaman, yang namanya lembaga pendidikan tidak bisa menjadikan anak itu baik tanpa kesadaran dari anak tersebut. Maka kesadaran itu ditumbuhkan dengan menekankan agar senior *resident* mampu memberi contoh yang baik bagi *resident*, dan itulah pendidikan yang utama itu berasal dari ushawah.

Dan sebetulnya yang paling mendapat pendidikan itu adalah senior *resident*nya. Karena senior *resident* diciptakan tidak hanya sebagai fasilitator, namun juga harus menjadi contoh yang baik kepada *resident*. Maka senior *resident* diberikan berbagai macam pembekalan untuk menunjang kapasitas saat menghadapi *resident*.

Begitu pula dengan security Unires yang sempat peneliti wawancarai, beliau menyatakan: kami sebagai security yang bertugas menjaga keamanan disini termasuk buka-tutupnya pintu gerbang, tidak bisa dipungkiri bahwa memang tidak sedikit dari *resident* khususnya putri masih belum mampu menjalankan dan mematuhi aturan yang ada, seperti berbusana syar'I, jam malam, dan menjaga pergaulan tentunya, bahkan kadang ada juga dari senior *resident* belum mampu menjadi contoh yang baik dalam

Dari Uraian hasil penelitian tersebut maka, peran Unires dapat dibedakan antara peran ideal dan peran yang senyatanya dilaksanakan oleh Unires adalah sebagai berikut:

No	Peran Ideal	Peran Nyata
1	Untuk meningkatkan kualitas resident dalam berbahasa inggris dan arab, unires menerapkan sistem bagi seluruh resident, senior resident dan Pembina terbiasa berbicara menggunakan bahasa inggris dan arab.	Dalam penerapannya baik resident, senior resident dan Pembina belum mampu menerapkan dan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris secara rutin dalam kehidupan sehari-harinya di Unires.
2	Senior resident dan Pembina selaku tenaga pendidik dan orang yang terlibat langsung dengan resident sudah seharusnya menjadi contoh yang baik bagi resident baik dari segi akhlaq, aqidah, intelektual dan lainnya	Senior resident belum mampu memberi contoh yang baik bagi resident baik dari segi aqidah, akhlak, intelektual khususnya dalam berbusana syar'I, mengelolah forum saat mentoring, bergaul dengan lawan jenis dll.
3	Tugas dan fungsi senior resident salah satunya adalah melakukan pendampingan, menjadi motivator menjadi tauladan, melakukan	Beberapa senior resident hanya terpaku pada tugasnya sebagai monitoring dan melakukan pendampingan mentoring dan

	<p>monitoring, membantu resident dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi resident.</p>	<p>klasikal saja, tanpa peduli dengan kondisi dan masalah yang dihadapi residentnya.</p>
4	<p>Secara teknis unires menerapkan pola berbusana syar'I bagi seluruh resident</p>	<p>Masih banyak dari resident belum berbusana syar'I sepenuhnya seperti apa yang diharapkan unires.</p>
5	<p>Alumni unires adalah sosok yang beriman, beribadah dan berakhlak sesuai sunnah Rasul, memahami dan menegakkan ajaran Islam sesuai faham Muhammadiyah, berkepribadian anggun dan islami, berbusana dan berpenampilan syar'I, membaca al-qur'an secara tartil, hafal minimal 1 juz al-qur'an, bisa dan terbiasa aktif berbahasa arab dan inggris, berprestasi secara akademik dan karir.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, masih banyak dari alumni unires belum memiliki karakter yang kuat sesuai dengan profil alumni yang ada, khususnya dari segi busana dan penampilan, memahami dan menegakkan ajaran Islam sesuai dengan faham Muhammadiyah, hafalan minimal 1 juz al-Qur'an, aktif dalam berbahasa arab dan inggris.</p>

E. PERSEPSI *RESIDENT*

1. Gambaran Umum *Resident* Unires UMY

Unires sebagai lembaga dakwah sekaligus lembaga pendidikan yang mendukung kinerja dan tujuan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Muhammadiyah itu sendiri. Tujuan diadakannya asrama mahasiswa UMY adalah membentuk kader pemimpin umat yang bertaqwa kepada Allah SWT., berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan nyata demi terciptanya masyarakat utama yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah. Tujuan inilah yang kemudian dijadikan tujuan pendidikan Unires dan menjadi patokan dalam penentuan konsep dan kurikulum pendidikan yang diterapkan di Unires.

Adapun visi Unires sendiri berupa: menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar menjadi sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin islam masa depan. Sedangkan misi unires Misi dalam mengembangkan proses pendidikan ini berupa: (1) mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan. (2) meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam

Unires merupakan lembaga pendukung dari UMY yang mengemban amanah amar ma'ruf nahi munkar yang menjadi landasan rumusan visi UMY yang berorientasi ke masa depan dengan bertumpuh kepada upaya penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menjadi pusat keunggulan yang merupakan kebanggaan warga Muhammadiyah, umat Islam, dan Bangsa Indonesia.

Resident yang memiliki latar belakang pendidikan, keluarga, budaya, yang berbeda tidak menjadikan kendala bagi Unires dalam melanjutkan tujuan utama dalam pendidikannya.

Oleh karena itu Unires sebagai pendukung UMY selalu mengedepankan pendidikan berbasis pemahaman islam yang sebenarnya kepada *resident* dengan berbagai cara seperti pembekalan dalam keislaman, penguatan iman dan taqwa, dan lain sebagainya.

2. Persepsi *resident* terhadap peran Unires dalam pembentukan moral Islam *Resident*.

Unires merupakan lembaga dakwah dan sekaligus lembaga pendidikan yang memiliki tujuan "Asrama adalah menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar mampu mengembangkan diri dan

Persepsi pada hakekatnya merupakan sebuah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan penciuman (indera). Ada beberapa komponen yang berkaitan dengan pengertian persepsi adalah komponen kognisi dan efektif. Oleh karena itu penulis sudah melakukan wawancara dengan *resident* terkait dengan persepsi *resident* terhadap peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident*.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa *resident* Unires UMY yang diwakili oleh dua orang dari setiap fakultas tentang persepsi *resident* terhadap peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident*. Berikut adalah jawaban dari beberapa *resident* pada masing-masing fakultas:

a. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Persepsi *resident* yang berasal dari FKIK cukup beragam. Berikut pernyataan dari informan pertama: Bagus, mengenalkan *resident* tentang islam yang sebenar-benarnya, namun kegiatan yang ada terlalu padat dan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun informan kedua menyatakan: biasa aja, karena saya sudah terbiasa seperti ini dulu di pondok pesantren, dan kalau

... .. lebih kreatif dan lebih disiplin lagi

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa: menurut *resident* dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unires dalam pembentukan moral Islam *resident* sudah positif, selainnya masih ada yang negatif. Positifnya adalah dengan adanya peran Unires dalam pembentukan moral islam *resident*, mahasiswa lebih mengenal tentang pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, sedangkan negatifnya adalah program yang ada di Unires terlalu padat dan kadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat menyebabkan jadwal *resident* terbengkalai. Dengan kata lain Unires belum benar-benar disiplin dalam melaksanakan proses pembinaannya.

b. Fakultas Pertanian

Persepsi *resident* yang berasal dari Fakultas Pertanian cukup beragam. Berikut pernyataan dari informan pertama: Banyak kegiatan Islaminya, namun tidak memberi toleransi bagi yang lagi ujian praktikum dan lainnya. Adapun informan kedua menyatakan: Pelajaran atau programnya sudah bagus, senior *residentnya* juga asyik., dan diharapkan untuk lebih disiplin dan sedikit toleransi donk dengan *resident*.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: *resident* dari Fakultas Pertanian menyatakan Unires dalam pembentukan moral Islam *resident* sudah positif namun disisi lain ada negatifnya. Positifnya adalah dengan adanya peran unires

dalam pembentukan moral Islam *resident*, *resident* lebih faham tentang keIslaman. Sedangkan negatifnya adalah Unires masih belum sepenuhnya disiplin dalam menjalankan programnya, dan *resident* merasa tertekan dikarenakan proses pembinaan yang ada terlalu mengekang dan tidak adanya toleransi atau kelonggaran bagi *resident* yang sedang melaksanakan ujian.

c. Fakultas Agama Islam

Persepsi *resident* yang berasal dari FAI cukup beragam. Berikut pernyataan dari informan pertama: Bagus karena mengajarkan dan membiasakan *resident* menjalani hidup yang Islami, namun Kadang bosan, karena hampir sama dengan yang didapatkan pada perkuliahan di kampus. Adapun informan kedua berpendapat peran unires sudah bagus, unires mengajarkan *resident* untuk berbusana syar'I, namun disisi lain informan kedua ini juga berpendapat bahwa disipli itu baik, tapi jangan terlalu berlebihan alias *over protektif*.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: *resident* dari Fakultas Agama Islam menyatakan bahwa peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident* berdampak positif dan negatif, positifnya adalah dengan adanya peran unires dalam pembentukan moral islam *resident*, mengajarkan *resident* untuk hidup Islami, berbusana syar'I dan kesadaran hidup disiplin. Sedangkan negatifnya adalah hampir banyak kesamaan yang mereka hadapi di saat perkuliahan sehingga membuat *resident* dari

mengikuti program yang ada, dan kesadaran untuk hidup disiplin sudah dirasakan, namun *resident* masih merasa kedisiplinan yang diterapkan oleh beberapa senior *resident* selaku pelaksana terlampau protektif terhadap *resident*, tanpa memperhatikan psikologi dan latar belakang *resident* itu sendiri.

d. Fakultas Teknik

Persepsi *resident* yang berasal dari Fakultas Teknik cukup beragam. Berikut pernyataan dari informan pertama: Bagus, mengajarkan dan membiasakan kita hidup Islami dan menjalin silaturahmi dengan anak-anak jurusan lainnya yang tinggal di Unires, namun banyak prosedur yang gak jalan, jam malam, busana syar'I, jam mentoring, tadarus dan lainnya gak sesuai. Adapun informan kedua menyatakan bahwa programnya bagus, tempatnya juga enak namu monoton.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: *resident* dari Fakultas Teknik menyatakan bahwa peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident* berdampak positif dan negatif, positifnya adalah dengan adanya peran unires dalam pembentukan moral islam *resident*, mengajarkan dan membiasakan kita hidup Islami dan menjalin silaturahmi dengan anak-anak jurusan lainnya yang sama-sama tinggal di Unires dengan sarana dan prasarana yang nyaman untuk ditempati. Sedangkan negatifnya

ada terlalu monoton dan dirasakan beberapa agenda unires tidak sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada.

e. Fakultas Ekonomi

Persepsi *resident* yang berasal dari Fakultas ekonomi cukup beragam. Informan pertama menyatakan bisa kenal banyak teman, programnya juga lumayan bagus buat bekal hidup kelak, namun musyrifahnya gak asyik, gak peka dan gak mau tau kesibukan *resident* di kampus kaya' kegiatan oraganisasi, dan tiap pembekalan gitu-gitu terus. Adapun informan kedua menyatakan dari segi program sudah bagus dan tersistematis, mengajarkan kita disiplin namun teori dan pelaksanaannya gak sinkron, katanya berpakaian sya'i, gak boleh pake celana jins atau celana ketat, tapi musyrifahnya juga ada yang gak menjalankan aturan itu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: *resident* dari Fakultas Ekonomi menyatakan bahwa peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident* berdampak positif dan negatif, positifnya adalah dengan adanya peran unires dalam pembentukan moral islam *resident*, unires mengenalkan banyak *resident* dan mengajarkan hidup bersama, program yang ditawarkan sudah bagus dan tersistematis, sedngakan negatifnya adalah kurangnya kepekaan senior *resident* terhadap *resident* membuat *resident* merasa tidak nyaman dan apa yang diajarkan

f. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Persepsi *resident* yang berasal dari fakultas ilmu social dan politik cukup beragam. Berikut pernyataan dari informan pertama: kegiatannya asyik tetapi mungkin pembina atau musyrif harus lebih loyal dan perhatian dikit dengan *resident*, lebih seperti kakak dan adik saja begitu, gak usah pake jaim (jaga *image*). Adapun informan kedua berpendapat bahwa peran unires sudah bagus dan Islami namun materi yang disampaikan terlalu Muhammadiyah banget dan terlalu memaksakan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: *resident* dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik menyatakan bahwa peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident* berdampak positif dan negatif, positifnya adalah dengan adanya peran unires dalam pembentukan moral islam *resident*, kemasannya kegiatan yang ada membuat *resident* lebih mengenal keIslaman dengan baik, sedangkan negatifnya adalah pada muatan materi yang diajarkan terlalu mengarah kekemuhammadiyahannya serta pada perilaku dan sikap *resident* yang mengakibatkan adanya kecenderungan

g. Fakultas Hukum

Persepsi *resident* yang berasal dari fakultas hukum cukup beragam. Berikut pernyataan dari informan pertama: Bagus, pas pembekalan, musyrifahnya kadang kayak orang linglung, tidak menjawab permasalahan dan tidak member solusi. Adapun informan kedua menyatakan kegiatan-kegiatan yang ada di unires ini sudah bagus dan bermacam-macam namun tata tertib itu kan buat semua penghuni asrama, bukan cuma buat *resident*, tapi banyak dari Pembina dan senior *resident* itu sendiri malah gak memberi contoh yang baik buat *resident*, misalnya dalam berpakaian dan disiplin berbahasa dan lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: *resident* dari Fakultas Hukum menyatakan bahwa peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident* berdampak positif dan negatif, positifnya adalah dengan adanya peran unires dalam pembentukan moral islam *resident*, dari segi kegiatan yang ada, semua terkesan bagus dan sesuai dengan kondisi *resident*. Sedangkan negatifnya adalah aturan dan tata tertib yang ada sudah seharusnya dipatuhi bersama seluruh penghuni Unires baik itu *resident*, senior *resident*, dan Pembina. Senior *resident* sebagai salah satu orang yang dekat dengan *resident* seharusnya memberi contoh yang baik bagi *resident*, baik dari segi aqidah maupun etika dan setidaknya mampu mengayomi *resident*

Para informan dari ketujuh fakultas di UMY yang peneliti wawancarai sangat antusias menyatakan persepsinya tentang peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident*, mereka berpersepsi bahwa upaya atau peran unires dalam pembentukan moral Islam *resident* banyak membawa pengaruh positif maupun negatif dikalangan *resident*.

Pengaruh positifnya: Hampir semua Informan menyatakan bahwa Unires mengajarkan banyak tentang keIslaman, mengajarkan hidup Islami, disiplin, dan itu semua baik untuk masa depan *resident* kedepannya.

Pengaruh negatifnya: dengan adanya kegiatan dan aturan yang melimpah ruah tersebut membuat *resident* merasa jenuh. Jadwal yang ditentukan terlalu padat, dan beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal membuat *resident* terganggu. Adanya batasan antara senior *resident* dengan *resident* yang menyebabkan adanya kesenjangan diantaranya. Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan tidak sepenuhnya dan semata-mata dilaksanakan bersamaan. *Senior resident* sebagai fasilitator seharusnya lebih mampu memberi contoh yang baik bagi *resident*. Teori yang diajarkan dan sosialisasi yang dilakukan tidak sesuai dengan tindakannya

Dari penjelasan di atas, dapat dianalisis alasan masih terjadinya tindakan negatif dari resident disebabkan adanya kesenjangan antara *resident* dengan *senior resident* atau pembina, jadwal yang padat membuat *resident* jenuh sehingga nekad untuk melanggar dan tidak mau mengikuti aturan atau tata tertib yang ada. Alasan lainnya adalah beberapa dari resident belum terbiasa dengan situasi dan kondisi Unires dan bahkan sebagian dari mereka mengabaikan aturan tersebut.

berikut pernyataan dari IR resident dari fakultas ekonomi menyatakan:

“Kegiatan dan aturan itu kebanyakan mbak, orang kan butuh proses mbak untuk berubah dan gak mungkinlah bisa langsung berubah begitu aja. Ya saya juga berusaha mengikuti kegiatan yang ada. Tapi pernah saya itu di panggil lantaran jarang shalat jamaah magrib, padahal saya selalu ijin kalo saya itu latihan DC (Drum Corps) sampai malam. Legian urusan shalat kan urusan manusia sama Tuhannya?”